

**GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT *COMMON COLD*
PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79
DI SELURUH INDONESIA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



NOVI RIZAL ARIFIN

NIM. 21210014

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT *COMMON COLD*

PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79

DI SELURUH INDONESIA

Oleh

NOVI RIZAL ARIFIN

21210014

Menyetujui:

PEMBIMBING I

Tanggal: 6 Agustus 2024



apt. Monik Krisnawati, M.Sc

NIP: 011909049

PEMBIMBING II

Tanggal: 6 Agustus 2024



apt. Febriana Astuti, M.Farm

NIP: 011808006

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT *COMMON COLD*
PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79
DI SELURUH INDONESIA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NOVI RIZAL ARIFIN

21210014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, **6** Agustus 2024

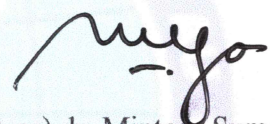
Susunan Dewan Penguji



Ka Prodi D3 Farmasi


apt. Ursa Izzati, M.Farm
NIP: 011904041

Ketua Dewan Penguji


Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S
NIP: 012205001

Pembimbing I


apt. Monik Krisnawati, M.Sc
NIP: 011909049

Pembimbing II


apt. Febriana Astuti, M.Farm
NIP: 011808006

SURAT PENYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 TNI Di Seluruh Indonesia” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tatacara yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari Karya Tulis Ilmiah ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

 (Novi Rizal Arifin)

INTISARI

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN *OBAT COMMON COLD* PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79 DI SELURUH INDONESIA

Oleh:

NOVI RIZAL ARIFIN

21210014

Latar Belakang: Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat atau memahami nama, tempat, ide, dan lainnya. *Common cold* adalah penyakit pernafasan yang disebabkan oleh virus rhinovirus, ditandai dengan gejala seperti rasa tidak enak dihidung atau tenggorokan, bersin-bersin, hidung mengeluarkan cairan encer. Tatalaksana terapi *common cold* yakni berupa terapi non farmakologis dan terapi farmakologis.

Tujuan: Diketahui gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 diseluruh Indonesia.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan survei dengan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Hasil: Penelitian ini melibatkan 112 responden dengan rentang usia dominan 23-25 tahun (66,9%). Responden paling banyak berasal dari angkatan 79 (30,4%), diikuti oleh angkatan 77 dan 78, masing-masing 27,72%, serta angkatan 76 dengan 14,3%. Pengetahuan tentang obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 hingga A-79 mayoritas cukup (53,57%), diikuti oleh baik (24,11%), dan kurang (22,32%)..

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, rata-rata tingkat pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di Indonesia tentang obat *common cold* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,71.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Common Cold, Prajurit Tamtama*

ABSTRACT

KNOWLEDGE OVERVIEW ON THE USE OF COMMON COLD MEDICATIONS AMONG AIR FORCE ENLISTED SOLDIER A-76 TO A-79 THROUGHOUT INDONESIA

By:

NOVI RIZAL ARIFIN

21210014

Background: Knowledge is the ability to remember or understand names, places, ideas, and more. The common cold is a respiratory illness caused by the rhinovirus, characterized by symptoms such as discomfort in the nose or throat, sneezing, and a runny nose with watery discharge. The management of common cold involves both non-pharmacological and pharmacological therapies.

Objective: An overview of the knowledge about the use of common cold medications among enlisted soldier of the Indonesian Air Force from classes A-76 to A-79 throughout Indonesia is known.

Methods: A quantitative descriptive study employed a survey with questionnaires. Sampling was conducted using nonprobability purposive sampling, based on inclusion and exclusion criteria.

Results: The study involved 112 respondents, predominantly aged 23-25 years (66.9%). Most respondents were from the cohort of 79 (30.4%), followed by cohorts 77 and 78, each comprising 27.72%, and cohort 76 with 14.3%. Knowledge regarding common cold medications among Air Force Non-Commissioned Officers (Tamtama) A-76 to A-79 was predominantly sufficient (53.57%), followed by good (24.11%), and insufficient (22.32%).

Conclusion: Based on the analysis and discussion, the average level of knowledge about common cold medication among Tamtama TNI AU soldiers from A-76 to A-79 in Indonesia falls into the average category with a score of 65.71.

Keywords: Knowledge, Common Cold, Enlisted Soldiers

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat, Rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah, tak lupa sholawat serta salam dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya. Adapun judul Karya Tulis Ilmiah yang penulis susun adalah **“GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT *COMMON COLD* PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79 DI SELURUH INDONESIA”**.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan D3 Farmasi pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Disamping itu, penulisan Karya Tulis Ilmiah ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada pembaca.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Kolonel Kes (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S. selaku Direktur Serta Ketua Dewan Penguji Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
2. Ibu apt. Monik Krisnawati, M.Sc. selaku Wakil Direktur I, Pembimbing Pertama Serta Dosen Pembimbing Akademik Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

3. Ibu apt. Unsa Izzati, M.Farm selaku Ka.Prodi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
4. Ibu apt. Febriana Astuti, M.Farm selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta nasihat kepada penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Dosen dan staff Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama menempuh Pendidikan D3 Farmasi
6. Kedua orang tua tersayang, Daddy dan Mommy yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi, batuan baik secara moral ataupun material, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Brother and Sister yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Imaniar Dwi Alda selaku Direktur Utama tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan nasihat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
9. Teman-teman Program Studi D3 Farmasi angkatan 2021/2022 Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang saling memberikan semangat satu sama lain dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa di dalam Karya Tulis Ilmiah ini masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya ini. Harapan penulis, Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menginspirasi pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PENYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengetahuan	5
B. Common Cold	10
C. Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara	15
D. Kerangka Teori	17
E. Kerangka Konsep	18
F. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Waktu Penelitian	19
D. Identifikasi Variable Penelitian	21
E. Definisi Oprasional	22
F. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data	22
G. Cara Analisis Data	23
H. Etika Penelitian	24
I. Jalannya Penelitian	24
J. Jadwal penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	27
B. Karakteristik Responden	29

D. Tingkat Pengetahuan Responden	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	22
Tabel 2. Jadwal Penelitian	26
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	28
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	29
Tabel 5. Data Karakteristik Responden	29
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat <i>Common Cold</i> Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.....	32
Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Common Cold Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.....	38
Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat <i>Common Cold</i> Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 Di Seluruh Indonesia	39
Tabel 9. Uji Kruskal Wallis	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat <i>Common Cold</i> Pada Prajurit TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia.	17
Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat <i>Common Cold</i> Pada Prajurit TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia.	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	48
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	49
Lampiran 3. Pernyataan <i>Jotform</i>	50
Lampiran 4. Uji <i>Statistic</i>	51
Lampiran 5. Kuesioner <i>Jotform</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan tentang obat *common cold* sangat penting bagi Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara, mengingat kegiatan rutin setiap Prajurit tidak lepas dari masalah kesehatan yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga rentan terkena gejala *common cold*. Obat *common cold* menjadi pilihan utama digunakan untuk mengobati gejala *common cold*. Disamping efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan obat *common cold* yaitu mengantuk, Prajurit disarankan untuk istirahat agar pemulihan lebih cepat.

Common cold merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus rhinovirus. Penyakit *common cold* ini bersifat simptomatik dan suportif sehingga pengobatan yang dilakukan hanya pada gejala yang dialami saja. Gejala *common cold* ditandai dengan demam, batuk, rasa tidak enak dihidung atau tenggorokan, bersin-bersin, hidung mengeluarkan cairan encer (Banun, 2017).

Prevalensi *common cold* di Indonesesia berdasarkan Rikesda tahun 2018, prevalensi yang diagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia adalah sekitar 9,3% dengan total kejadian 1.017.290 kasus. Provinsi dengan kejadian tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur (Rikesda, 2018).

Berdasarkan UUD No 34 tahun 2004, Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara adalah golongan pangkat ketentaraan mulai dari Prajurit Dua sampai Kopral Kepala yang memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Seorang Prajurit Tamtama setiap saat dituntut harus selalu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Aktivitas seorang Prajurit Tamtama ketika melaksanakan latihan luar dalam keadaan cuaca panas maupun hujan dapat meningkatkan resiko untuk terserang virus *common cold*.

Hasil studi pendahuluan, yang telah dilakukan kepada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 diseluruh Indonesia diperoleh informasi awal bahwa beberapa Prajurit sering mengeluhkan mengalami *common cold* dengan gejala seperti demam, batuk, dan sakit kepala yang mengganggu aktifitas melaksanakan tugas. Tatalaksana terapi *common cold* yakni berupa terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Beberapa terapi non

farmakologis yang dapat dilakukan yakni mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang serta melakukan olahraga ringan sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh. Sementara terapi farmakologi dengan cara mengonsumsi obat analgetik, antipiretik, antihistamin, dekonjestan, ekspektoran dan antitusif. Penggunaan obat-obat tersebut dominan memiliki efek samping yaitu rasa mengantuk, gelisah, tremor, dan detak jantung menjadi lebih cepat (BPOM, 2012). Sehingga dapat mengganggu kewaspadaan Prajurit dalam menjalankan aktifitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Diketahui gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

3. Manfaat Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni panca indera pendengaran, panca indera penciuman, indera penglihatan, panca Indera pengecapan, dan panca indera peraba. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda karena panca indera setiap objek berbeda pula.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan orang dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali (*recall*) apa yang dipelajari sebelumnya. Dapat dilakukan dengan menyebutkan definisi, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan kembali materi yang dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan bahwa tingkatan ini adalah tingkatan paling rendah

b. Memahami (*comprehensi*)

Pengetahuan memahami merupakan kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan tepat dan benar. Seseorang dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek dengan tepat yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan pada tingkatan ini adalah seseorang dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang dipelajari sebelumnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjabarkan, memisahkan, dan membedakan suatu objek atau materi kedalam komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi dari analisis, yang merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun, merencanakan, dan mendesain kembali suatu pola baru yang menyeluruh.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan

penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didasari oleh kriteria tertentu.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Umur

Seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang dimilikinya, semakin bertambah umur seseorang bertambah pula daya ingat seseorang. Pada tingkatan umur tertentu atau bertambahnya umur perkembangan tidak akan secepat seperti saat berusia belasan tahun.

b. Intelengensi

Intelengensi merupakan kemampuan berfikir yang berguna untuk beradaptasi di situasi yang baru. Intelengensi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar, maka setiap orang memiliki intelengensi yang berbeda, sehingga berpengaruh terhadap tingkatan pengetahuan yang dimiliki.

c. Lingkungan

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk

akan mempengaruhi pada cara berfikir seseorang.

d. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Setiap orang memiliki kebudayaan masing-masing, sehingga pengetahuan seseorang juga berbeda-beda.

e. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diharapkan meningkatkan pengetahuan seseorang.

f. Informasi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa.

g. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi masa lalu.

h. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan

mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

i. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan responden diukur menggunakan instrumen baik berupa kuesioner maupun wawancara mendalam. Setiap jawaban atas butir pertanyaan terkait objek pengetahuan yang diperoleh dari responden ditetapkan dengan skor penilaian dan dikelompokkan ke dalam kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Kurang (<55%)
- 2) Cukup (56% - 75%)
- 3) Baik (76% - 100%)

B. *Common Cold*

1. Definisi

Common cold merupakan salah satu infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang termasuk kategori non spesifik atau “flu biasa” (La Ode et.al 2022). Penyakit ini disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernafasan akut (hidung) (Maulana & Rusdiana, 2016). *Common cold* atau biasa disebut salesma yang mana masyarakat menyebutnya sebagai batuk pilek. Salesma merupakan radang selaput lendir hidung yang diakibatkan infeksi virus. Selaput yang meradang akan menghasilkan lendir dalam jumlah yang banyak sehingga hidung menjadi tersumbat dan sulit bernafas (Asyekiet.al,2019).

2. Etiologi

Common cold disebabkan oleh virus rhinovirus. Seseorang jika terinfeksi virus tersebut akan sembuh dengan sendiri sesuai dengan daya tahan tubuh masing-masing (Gitawati, 2014). Kondisi yang memicu timbulnya common cold antara lain daya tahan tubuh yang lemah atau menurun, dan pergantian musim biasanya musim dingin. Infeksi silang common cold kebanyakan terjadi pada kontak ecara fisik atau udara yang disebarkan melalui bersin dan batuk (Banun, 2017).

Rhinovirus menjadi penyebab utama dari kejadian kasus-kasus common cold dengan presentase 30-40%. Rhinovirus berasal dari bahasa Yunani *rhin-* yang artinya adalah hidung. Rhinovirus merupakan organisme mikroskopis yang menyerang sel-sel mukus pada hidung, merusak fungsi normal mereka serta memperbanyak diri di sana. Virus tersebut dapat bermutasi dan hingga saat ini ada sekitar 250 strain atau jenis rhinovirus. (Banun, 2017).

3. Gejala

Terdapat banyak hal yang bisa kita kenali sebagai gejala atau tanda dari common cold. *Common cold* biasanya akan menunjukkan beberapa gejala berikut: (Banun, 2017).

- a. Gejala mulai timbul dalam waktu 1-3 hari setelah terinfeksi
- b. Biasanya gejala awal berupa rasa tidak enak dihidung atau tenggorokan
- c. Kemudian penderita mulai bersin bersin, hidung meler dan merasa sakit ringan
- d. Biasanya tidak timbul demam, tetapi demam yang ringan bisa muncul pada saat terjadinya gejala
- e. Hidung mengeluarkan cairan encer dan jernih dan pada hari-hari pertama jumlahnya sangat banyak sehingga mengganggu penderita

- f. Selanjutnya secret hidung menjadi kental berwarna kuning-hijau dan jumlahnya tidak terlalu banyak
- g. Gejala biasanya akan menghilang dalam waktu 4-10 hari, meskipun batuk dengan atau tanpa dahak seringkali berlangsung sampai minggu kedua (Banun, 2017)

4. Pengobatan *Common Cold*

Common cold merupakan penyakit yang disebabkan rhinovirus, yang memiliki masa hidup yang terbatas dan akan sembuh dengan sendirinya ketika virus mati, atau tergantung daya tahan tubuh, disebut *self limiting disease* (Wijayanti, 2021). Dalam pengobatan *Common cold* tidak ada antivirus khusus untuk rhinovirus ini yang digunakan, jadi hanya menghilangkan gejala tanpa membunuh virus tersebut. Gejala dan tanda *common cold* berlangsung selama tiga sampai sepuluh hari (Fadilah, 2021). Pengobatan *common cold* dilakukan dengan 2 terapi, yaitu:

a. Terapi Non Farmakologi

Menurut BPOM, 2016 tindakan yang dapat dilakukan dan dianjurkan dalam meminimalisir gejala *common cold* yang timbul tanpa pengobatan, yaitu:

- 1) Minum air putih, sari buah untuk meminimalisir rasa kering di tenggorokan dan dapat membantu mengencerkan dahak serta

menurunkan demam.

- 2) Mengonsumsi makanan yang bergizi. Makanan yang mengandung kalori dan protein tinggi serta buah segar yang kaya akan vitamin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh
- 3) Istirahat cukup dalam jangka 2-3 hari, untuk meminimalisir aktivitas yang berlebih.

b. Terapi Farmakologi

1) Analgetik dan antipiretik

Analgetik dan antipiretik merupakan golongan obat yang digunakan untuk meredakan gejala demam dan nyeri. Paracetamol yang digunakan untuk meminimalisir gejala tersebut. Ibuprofen dan Aspirin dapat dipergunakan sebagai analgetik yang dapat meminimalisir flu, sakit kepala, dan demam (Gitawati, 2014).

2) Antihistamin

Antihistamin merupakan komponen umum yang terdapat dalam obat flu, antihistamin digunakan untuk mengatasi gejala bersin, rhinorrhea, dan mata berair. Adapun yang dikategorikan dalam antihistamin yaitu CTM, Difenhidramin, Feniramin. Hal yang perlu menjadi perhatian ketika mengonsumsi golongan

obat ini yaitu efek samping. Efek samping yang pertama timbul yaitu sedasi, yang dapat membahayakan jika mengendarai atau melakukan aktivitas yang memerlukan kewaspadaan tinggi. Efek samping tersebut dapat meningkat jika pasien mengonsumsi alkohol (Gitawati, 2014).

3) Dekongestan

Dekongestan memiliki khasiat untuk mengurangi atau menghilangkan gejala hidung tersumbat atau pilek. Mekanisme cara kerja golongan obat ini yaitu menyempitkan pembuluh darah disaluran pernafasan, sehingga mengurangi pembengkakan dan produksi lendir berlebih. Adapun yang dikategorikan dalam dekonjestan yaitu Fenilefrin, Fenilpropanolin, Pseudoefedrin dan Efedrin. Hal yang menjadi perhatian dalam mengonsumsi karena obat tersebut meningkatkan gula darah dan memiliki samping meningkatkan tekanan darah (Gitawati, 2014).

4) Antitusif

Antitusif merupakan obat yang bekerja pada susunan saraf pusat (SSP) yang menekan pusat batuk dan meningkatkan ambang rangsang batuk. Contoh dari golongan antitusif yaitu Dekstrometofan, Nosalpin, Tiopeptidine (Gitawati, 2014).

5) Ekspektoran dan Mukolitik

Ekspektoran dan mukolitik digunakan untuk mempermudah pengeluaran mukus (dahak) pada batuk berdahak. Mekanisme dari obat ini yaitu membasahi saluran nafas sehingga mukus (dahak) menjadi lebih cair dan mudah dikeluarkan. Adapun contoh obat ini yaitu Bromhexin, Natrium sitrat (Gitawati, 2014).

C. Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara

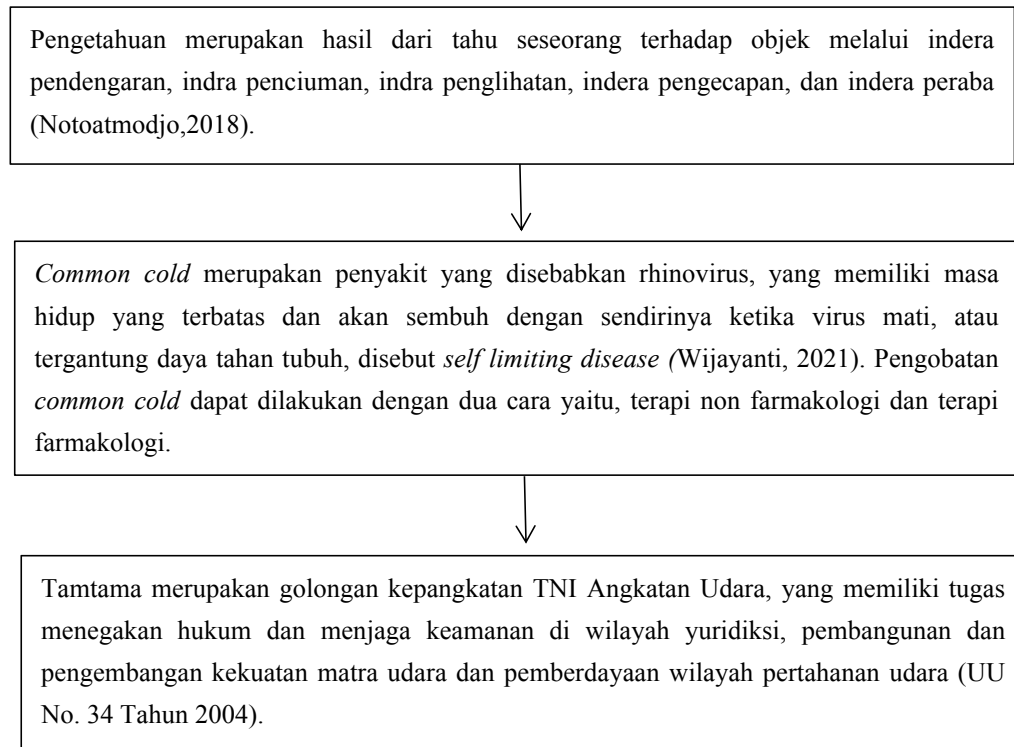
Tamtama merupakan golongan kepangkatan TNI Angkatan Udara yang telah melaksanakan pendidikan di Sekolah Pertama Tamtama atau disingkat Semata yang dilaksanakan selama 5 bulan yang bertempat di Skadron Peendidikan 404 Lanud Adi Soemarmo. Setelah melaksanakan pendidikan dasar dan dilantik maka Prajurit Tamtama menyandang pangkat Prajurit Dua (Prada). Struktur kepangkatan Tamtama terdiri dari Kopral Kepala (Kopka), Kopral Satu (Koptu), Kopral Dua (Kopda), Prajurit Kepala (Praka), Prajurit Satu (Pratu), Prajurit Dua (Prada), (PP NO 24 Tahun 1973). Sesuai yang tercantum di UU No. 34 Tahun 2004 Pasal 10, tugas dari Tamtama TNI Angkatan Udara yaitu melaksanakan tugas TNI matra udara dibidang pertahanan, menegakan hukum dan menjaga keamanan diwilayah udara yuridiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum

internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara, melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara. Adapun syarat umum agar menjadi Tamtama TNI Angkatan Udara ialah berwarga negara Indonesia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berusia 17 tahun 9 bulan dan maksimal 22 tahun pada saat pembukaan pendidikan, tinggi badan minimal 163 cm dan tidak berkacamata (TNI AU, 2023).

Common cold merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus rhinovirus. Perubahan cuaca sangat berpengaruh dalam penularan, ketika perubahan cuaca atau biasa disebut pancaroba. *Common cold* merupakan penyakit yang kerap diderita Prajurit Tamtama TNI AU, akibat dari pelaksanaan latihan luar yang dilakukan prajurit. Mayoritas prajurit melakukan pengobatan secara mandiri untuk mengatasi keluhan akibat *common cold*. Penelitian terkait penggunaan obat *common cold* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun belum ada yang melakukan penelitian terhadap Prajurit Tamtama TNI AU sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

D. Kerangka Teori

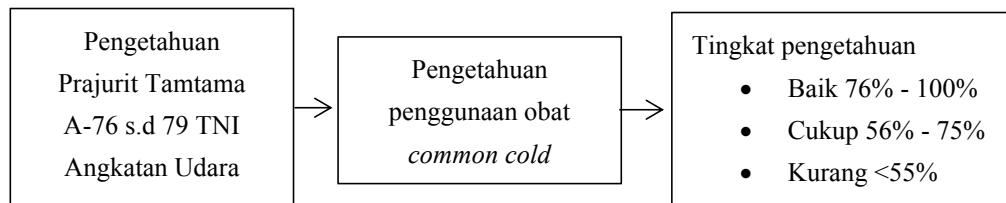
Kerangka teori penelitian tersebut terdapat pada bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian disajikan pada bagan berikut.



Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia.

F. Hipotesis

Tingkat pengetahuan penggunaan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia berada pada kategori cukup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan berupa survei yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil sehingga ditemukan distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Mess Tamtama TNI Angkatan Udara di seluruh Indonesia pada bulan Mei-Juni 2024.

C. Populasi dan Waktu Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara A-76 sampai A-79. Berdasarkan studi pendahuluan total populasi sejumlah 156 orang. Dengan rincian Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara A-76 sebanyak 25 orang, A-77 sebanyak 40 orang, A-78 sebanyak 50 orang, dan A-79 sebanyak 41 orang.

2. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan berdasarkan jumlah populasi Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara sebanyak 156 orang diseluruh Indonesia. Sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin yang dirumuskan seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan (*error*) dengan kesesuaian 0,05 atau 5%

Maka diperoleh besar sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{156}{(1 + 156(0,05^2))}$$

n = 112,2 dibulatkan menjadi 112 menjadi sampel

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Prajurit aktif Tamtama TNI Angkatan udara A-76, A-77, A-78 dan A-79
- b. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Prajurit yang tidak aktif Tamtama TNI Angkatan Udara A-76, A-77, A-78 dan A-79
- b. Tidak bersedia menjadi responden

3. Cara Pengambilan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *non propability sampling* yakni *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono,2020). Teknik ini dipilih karena populasi yang digunakan sebagai sampel ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama A-76 sampai A-79 TNI Angkatan Udara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variable. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
1.	Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan adalah rasa tahu akan suatu hal yang dimiliki setiap Prajurit Tamtama aktif TNI Angkatan Udara tentang obat <i>Common cold</i>	Responden mengisi sendiri	Kuesioner	1. Baik >75% 2. Cukup 56% - 75% 3. Kurang <56%	Ordinal

Sumber : Data Primer, 2024

F. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden. Jumlah butir pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebanyak 10 pernyataan yang terdiri dari 6 *favourable* dan 4 *unfavourable*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Pengisian kuesioner penelitian dilakukan dengan cara responden menjawab keseluruhan butir pernyataan pada *google form* yang dibagikan

oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

G. Cara Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat sebaran dan karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, asal kesatuan, korp, Analisis data univariat juga dipergunakan peneliti untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat *common cold* yakni pada kategori pengetahuan baik, cukup, kurang.

Prosedur pengolahan data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan isi kuesioner baik berupa data informasi umum maupun data isian butir pernyataan. Kuesioner yang terisi lengkap dipergunakan sebagai data oleh peneliti namun jika kuesioner tidak terisi lengkap maka peneliti meminta responden untuk melengkapi kuesioner jika identitas responden diketahui oleh peneliti, atau kuesioner tersebut tidak dipergunakan sebagai data penelitian.

2. *Coding*

Coding atau dikenal dengan kegiatan pemberian kode pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini, lembar kuesioner diberi kode tertentu sehingga mempermudah peneliti menganalisis data tersebut.

3. *Data Entry*

Data yang telah diberikan kode, dilakukan analisis dengan bantuan *SPSS*

4. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti membuat tabel-tabel yang berisi data hasil kuesioner berdasarkan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan pada penelitian.

H. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, responden diberikan lembar *informed consent* yang mencantumkan persetujuan untuk menjadi responden. Data-data yang terlampir di dalam kuesioner dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mencari dan menentukan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan terkait pengetahuan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI Angkatan Udara. Setelah ditemukan masalah penelitian, selanjutnya adalah peneliti mengajukan judul penelitian. Judul yang diajukan adalah “Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia”. Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal dan penyiapan instrumen penelitian. Kegiatan bimbingan proposal beserta instrumen penelitian merupakan tahap akhir persiapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan pembagian *informed consent* kepada responden yakni Prajurit Tamtama sebagai tanda kesepakatan bahwa responden bersedia menjadi objek penelitian. Kemudian jika responden bersedia maka diberikan kuesioner. Hasil dari jawaban masing-masing responden dikumpulkan dan dikalkulasikan sesuai dengan analisis penelitian.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini dilakukan analisis dan penyajian data, selanjutnya

hasil penelitian disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan bimbingan dosen pembimbing 1 dan 2 serta berpedoman pada buku Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

J. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 Sampai A-79 Di Seluruh Indonesia disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2023-2024							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan penelitian								
	Pengajuan draf judul penelitian								
	Pengajuan proposal								
	Ujian proposal								
	Perizinan penelitian								
2	Pelaksanaan								
	Pengumpulan data								
	Analisis data								
3	Penyusunan laporan								
4	Pendaftaran uji KTI								
5	Ujian KTI								
6	Revisi Hasil Uji KTI								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu pengujian yang dilakukan guna mengetahui bahwa alat ukur itu valid. Item-item pertanyaan yang termasuk dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur. Uji validitas ini dilakukan pada 30 responden, yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold*. Indikator dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Analisis uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer aplikasi *SPSS* dengan cara mengkorelasikan nilai item pertanyaan dengan total nilai yang merupakan jumlah nilai dari tiap item pertanyaan. Apabila salah satu pertanyaan yang ada pada daftar kuesioner memiliki nilai korelasi dibawah 0,349 maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan atau tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi $>0,349$ maka item tersebut dinyatakan valid. Kuesioner mengenai gambaran pengetahuan penggunaan *common cold* yang terdiri dari 10 pertanyaan dinyatakan valid semua, dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 10 pertanyaan tersebut dapat

digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,782	0,349	Valid
2	0,711	0,349	Valid
3	0,760	0,349	Valid
4	0,742	0,349	Valid
5	0,567	0,349	Valid
6	0,612	0,349	Valid
7	0,570	0,349	Valid
8	0,597	0,349	Valid
9	0,737	0,349	Valid
10	0,631	0,349	Valid

Sumber : Data Primer, 2024

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat mengukur pada waktu & tempat berbeda dengan hasil yang konsisten. Pada penelitian menggunakan analisis Cronbach Alpha. Butir pernyataan yang menunjukkan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015). Uji reliabilitas pada gambaran pengetahuan penggunaan obat *common cold* memiliki nilai sebesar 0,857 maka dapat ditegaskan bahwa kuesioner reliabel dan layak

digunakan pada penelitian ini.

Data hasil uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,857	Reliable

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan nilai 0,857 dapat ditegaskan bahwa keseluruhan butir pernyataan kuesioner reliabel dan layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian ini.

B. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden ini mencakup analisis distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pangkat, dan angkatan responden. Keseluruhan karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 5.

Tabel 5. Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase %
1	Usia		
	22 tahun	3	2,7
	23-25 tahun	75	66,9
	26-28 tahun	34	30,4
	Total	112	100
2	Pendidikan		
	SMA/SMK/MA	112	100
	Total	112	100
3	Pangkat		
	Prada	1	0,9
	Pratu	111	99,1
	Total	112	100
4	Angkatan		
	76	16	14,3
	77	31	27,7
	78	31	27,7
	79	34	30,4
	Total	112	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh rentang usia 23-25 tahun yaitu sebanyak 75 responden (66,9%), diikuti rentang usia 26-28 tahun sebanyak 34 responden (30%) dan 3 responden (2,7%). Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini terdiri dari A-76-A79 yang mana berdasarkan juknis penyedia Tamtama PK TNI Angkatan Udara syarat untuk masuk Tamtama TNI AU berusia paling rendah 17 tahun 9 bulan dan paling tinggi 22 tahun pada saat

pembukaan pendidikan (MABES TNI AU, 2024).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan diperoleh data bahwa seluruh responden memiliki tingkat pendidikan menengah yakni SMA/SMK/MA. Hal ini telah sesuai dengan data menurut petunjuk teknis penyediaan Tamtama PK syarat untuk masuk Tamtama TNI AU adalah lulusan SMA/MA dan SMK (MABES TNI AU, 2024).

Berdasarkan karakteristik angkatan diketahui bahwa responden didominasi oleh angkatan 79 yaitu sebanyak 34 responden (30,4%), angkatan 77 dan 78 masing-masing sebanyak 31 responden (27,72%), dan angkatan 76 sebanyak (14,3%). Data tersebut telah sesuai dengan data dari MABES AU bahwa angkatan 79 lebih banyak dibandingkan dengan angkatan 77 dan 78.

C. Gambaran Pengetahuan Responden

Hasil analisis yang membahas tentang gambaran pengetahuan Pengetahuan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 Di Seluruh Indonesia, meliputi: pengertian obat *common cold*, efek samping penggunaan obat *common cold*, kandungan obat *common cold*, serta cara penyimpanan obat *common cold* yang terdiri dari 10 pernyataan. Berikut adalah analisis kuesioner berdasarkan butir pernyataan dari 112

responden, dalam penyajian data yang digunakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (f) dan persentase (%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia.

No.	Pertanyaan	N=112			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	<i>Common cold</i> adalah infeksi virus ringan yang menyerang saluran pernapasan atas dan juga dapat menyerang saluran pernafasan bawah.	94	83,9	18	16,1
2	Pengobatan <i>common cold</i> membutuhkan antibiotika.	39	34,8	73	65,2
3	Salah satu efek samping penggunaan obat <i>common cold</i> adalah mengantuk	91	81,3	21	18,7
4	Demam, batuk, bersin-bersin, hidung tersumbat dan gatal pada tenggorokan termasuk gejala <i>common cold</i>	90	80,4	22	19,6
5	Obat <i>common cold</i> tetap diminum ketika gejala sudah sembuh	61	54,5	51	45,5
6	Obat dengan kandungan antipiretik, antihistamin dan dekonjestan merupakan salah satu obat yang digunakan untuk mengurangi gejala demam, hidung tersumbat, serta alergi pada <i>common cold</i>	92	82,1	20	17,9
7	Obat <i>common cold</i> dapat disimpan ditempat sejuk seperti lemari pendingin.	41	36,6	71	63,4
8	Obat <i>common cold</i> dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter	76	67,9	36	32,1
9	Terapi menghirup uap panas dapat mengurangi gejala hidung tersumbat pada <i>common cold</i>	90	80,4	22	19,6
10	<i>Common cold</i> tidak dapat sembuh dengan sendirinya	62	55,4	50	44,6

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa pernyataan 1 adalah pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, yaitu oleh 94 responden

(83,9%), sedangkan 18 responden (16,1%) menjawab salah. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang definisi *common cold*, yaitu infeksi virus ringan yang mempengaruhi saluran pernapasan atas, dan kadang-kadang saluran pernapasan bawah (Halim, Calvin Samuel, 2021). Penelitian lain menggambarkan *common cold* sebagai infeksi ringan pada saluran pernapasan atas yang bisa sembuh sendiri, ditandai dengan hidung tersumbat, bersin, sakit tenggorokan, dan batuk (Eccles. R, 2023).

Pada pernyataan 2, terdapat 39 responden (34,8%) yang menjawab benar dan 73 responden (65,2%) yang menjawab salah mengenai perlunya antibiotika dalam pengobatan *common cold*. Sebagian besar responden masih belum memahami bahwa pengobatan *common cold* tidak selalu memerlukan antibiotika. Menurut penelitian oleh Rahmaniah (2021), *common cold*, batuk, dan diare umumnya tidak memerlukan antibiotika yang dibutuhkan hanyalah konsumsi makanan bergizi, minum yang cukup, dan istirahat. Jika gejala tidak membaik dalam tiga hari, segera konsultasikan dengan dokter. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang antibiotika itu sendiri serta cara penggunaannya, dan juga risiko resistensi antibiotika.

Pada pertanyaan 3, terdapat 91 responden (81,3%) yang menjawab benar dan 21 responden (18,7%) yang menjawab salah mengenai efek samping dari pengobatan *common cold*. Pertanyaan ini mengacu pada perlunya kombinasi obat untuk mengatasi gejala *common cold*, termasuk analgesik, antipiretik, antihistamin, dekonjestan, antitusif, dan ekspektoran. Menurut penelitian oleh Gitawati (2014), antihistamin digunakan untuk mengatasi alergi yang muncul saat seseorang mengalami *common cold*, seperti bersin, rhinorhea, dan mata berair. Efek samping yang dapat timbul dari konsumsi antihistamin adalah sedasi, yang dapat berbahaya jika seseorang mengemudi atau menggunakan alat yang memerlukan kewaspadaan tinggi.

Pada pertanyaan 4, 90 responden (80,4%) menjawab benar dan 22 responden (19,6%) menjawab salah mengenai gejala yang timbul saat seseorang terinfeksi virus rhinorea (*common cold*). Menurut penelitian oleh Pujiarto (2014), gejala umumnya dimulai dengan nyeri atau gatal pada tenggorokan, diikuti oleh hidung tersumbat dan mengeluarkan lendir pada hari kedua dan ketiga, kemudian dapat diikuti oleh batuk. Gejala ini biasanya berlangsung sekitar satu minggu, meskipun dalam 10% kasus dapat bertahan hingga dua minggu. Ketika virus menginfeksi hidung dan sinus, rongga hidung akan menghasilkan lendir yang bening. Lendir ini membantu

membersihkan virus dari rongga hidung dan sinus. Setelah 2 - 3 hari, sel-sel kekebalan tubuh mulai melawan infeksi, yang mengubah warna lendir menjadi putih atau kekuningan. Jika bakteri yang biasanya hidup di rongga hidung mulai berkembang kembali, lendir dapat berubah warna menjadi kehijauan.

Pada pertanyaan 5, sebanyak 61 responden (54,5%) menjawab benar dan 51 responden (45,5%) menjawab salah mengenai aturan penggunaan obat *common cold*. Banyak responden yang menjawab benar terkait hal ini. Menurut Buensalido (2019, dalam jurnal Dyawara & Yulianti, 2022), penggunaan obat *common cold* bertujuan untuk meredakan gejala, mencegah penularan, dan mencegah komplikasi. Oleh karena itu, penderita *common cold* seharusnya menghentikan penggunaan obat *common cold* setelah gejala sembuh.

Pada butir pernyataan 6, sebanyak 92 responden (82,1%) menjawab dengan benar dan 20 responden (17,9%) menjawab salah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitawati (2014), yang menyatakan bahwa penggunaan obat secara rasional untuk mengatasi gejala *common cold* melibatkan kombinasi antihistamin dengan dekongestan sebagai bahan aktif utama. Obat *common cold* dalam bentuk kombinasi tetap juga mencakup

analgesik & antipiretik, antitusif, dan ekspektoran sebagai komponen lainnya.

Pada butir pernyataan 7, hanya 41 responden (36,6%) yang menjawab benar, sementara 71 responden (63,4%) menjawab salah mengenai cara penyimpanan obat *common cold*. Banyak orang yang masih belum mengetahui cara penyimpanan yang benar untuk obat *common cold*. Menurut penelitian oleh Putri (2024), penyimpanan obat merupakan kunci dalam menjaga keamanan dan kualitas obat dari gangguan fisik dan pencurian. Pedoman penyimpanan menyarankan agar obat dalam bentuk tablet dan kapsul disimpan pada tempat yang kering dan sejuk, dengan suhu ideal antara 15°C hingga 25°C. Obat *common cold* termasuk jenis obat yang tidak memerlukan penyimpanan dalam lemari pendingin cukup disimpan di tempat yang kering dan sejuk, dan hindari tempat yang panas atau lembab karena dapat merusak obat tersebut.

Pada butir pertanyaan 8, sebanyak 76 responden (67,9%) menjawab benar dan 36 responden (32,1%) menjawab salah. Pertanyaan ini membahas ketersediaan obat *common cold* yang dapat dibeli tanpa resep dokter, sesuai dengan penelitian Yuswar dkk. (2024). Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah praktik di mana seseorang mencoba menyembuhkan dirinya sendiri dengan mengenali gejala penyakit yang dialami dan memilih jenis

pengobatan yang sesuai. Penelitian oleh Bintang dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa *common cold* adalah salah satu penyakit yang dapat diatasi melalui swamedikasi. Beberapa obat untuk mengatasi *common cold* termasuk dalam kategori obat bebas dan bebas terbatas, seperti antihistamin, dekonjestan, dan multivitamin.

Pada butir pertanyaan 9, diketahui bahwa 90 responden (80,4%) menjawab benar dan 22 responden (19,6%) menjawab salah. Pertanyaan ini membahas tentang efektivitas terapi inhalasi uap panas dalam mengurangi gejala hidung tersumbat pada *common cold*. Menurut penelitian Anjani (2022), terapi inhalasi uap adalah salah satu metode yang efektif untuk mengatasi hidung tersumbat. Melalui inhalasi uap menggunakan uap air hangat yang dapat diberi tambahan minyak eucalyptus, efek lokal atau sistemik dari obat dapat dihasilkan melalui saluran pernapasan. Terapi ini membantu melonggarkan saluran pernapasan, membuat lendir lebih encer dan mudah dikeluarkan, serta menjaga kelembapan selaput lendir pada saluran napas.

Pada butir pertanyaan 10, sebagian responden menjawab benar, yakni 62 responden (55,4%), sementara 50 responden (44,6%) menjawab salah. Pertanyaan ini menyatakan bahwa "*Common cold* tidak dapat sembuh dengan

sendirinya." Masih ada sebagian responden yang belum menyadari bahwa *common cold* sebenarnya dapat sembuh dengan sendirinya. *Common cold* merupakan infeksi virus akut yang umumnya sembuh sendiri pada saluran pernapasan bagian atas, termasuk hidung, sinus, faring, dan laring. Virus ini menyebar melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan sekret orang yang terinfeksi, atau melalui aerosol dari sekret dan virus (Allan et al., 2014).

D. Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan setiap angkatan obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di Seluruh Indonesia.

Tingkat Pengetahuan	A-76			A-77			A-78			A79		
	df	%	Rerata Skor	df	%	Rerata Skor	df	%	Rerata Skor	df	%	Rerata Skor
Baik	7	43,75	90	4	12,90	85	9	29,03	95,56	7	20,58	84,29
Cukup	8	50,50	63,75	21	67,75	64,29	14	45,27	63,57	17	50,00	65,29
Kurang	1	6,25	40	6	19,35	43,33	8	25,80	43,75	10	29,42	43
Total	16	100	73,75	31	100	62,90	31	100	67,74	34	100	62,65

Sumber : Data Primer, 2024

Dari hasil pada tabel 7 tingkat pengetahuan keseluruhan angkatan tentang obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79

dengan 112 responden didapatkan rata – rata tingkat pengetahuan dalam kategori cukup presentase skor sebanyak (66,76%). Rata – rata skor presentase didapatkan untuk A-76 berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (73,75), A-77 berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (62,90), A-78 berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (67,74), dan A-79 berada pada kategori cukup sebanyak 34 responden (62,65).

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 Di Seluruh Indonesia

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase Frekuensi %	Rata-Rata skor total
1	Baik	27	24,11	89,63
2	Cukup	60	53,57	64,33
3	Kurang	25	22,32	43,2
Total		112	100	65,71

Sumber : Data Primer, 2024

Dari hasil analisis data pada tabel 8 diperoleh data tingkat pengetahuan tentang obat *common cold* pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di seluruh Indonesia didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 60 responden (53,57%) kemudian diikuti oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (24,11%) dan yang paling sedikit kategori kurang sebanyak 25 responden (22,32%). Hasil uji juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada analisis data ini yakni 1,733.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan swamedikasi *common cold* pada mahasiswa didominasi oleh kategori cukup yaitu sebanyak 171 responden (48,3%). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang yang tergantung pada bagaimana kemampuan penginderaan dari masing-masing orang terhadap suatu objek (Annisa, 2022).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan maupun pekerjaan dan dapat pula dari keluarga. Faktor usia berpengaruh semakin dewasa usia seseorang maka kemampuan dalam memahami sesuatu lebih baik. Demikian pula semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga akan lebih baik dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, meskipun pengetahuan sendiri tidak mutlak hanya didapatkan lewat pendidikan tetapi dapat pula dari nonformal seperti dari pergaulan dan pengalaman.

Pada penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan Prajurit TNI didominasi pada kategori cukup dengan rata-rata skor 65,71 hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya sosialisasi atau penyuluhan medis yang diterima oleh prajurit TNI akan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang swamedikasi. Jika penyuluhan diberikan komprehensif dan terstruktur, prajurit cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan

tindakan swamedikasi. Selain itu informasi terkait kesehatan yang mudah diakses juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan swamedikasi seperti *common cold*. Prajurit yang sadar akan manfaat swamedikasi cenderung lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Keseluruhan data tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini selanjutnya dilakukan uji statistik untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan setiap angkatan. Uji normalitas terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal. Data hasil uji normalitas per-angkatan yang telah dilakukan yang disajikan dalam bentuk tabel 9.

Table 9. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Tidak normal

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi dari keseluruhan data pengetahuan di atas kurang dari 0,05 sehingga dapat ditegaskan bahwa karakteristik data pengetahuan pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa keseluruhan data memiliki varian sama serta membantu memastikan bahwa perbedaan yang diamati antar kelompok dalam uji selanjutnya tidak disebabkan oleh perbedaan varian yang besar pada data.

Hasil uji homogenitas yang disajikan dalam bentuk tabel 10.

Tabel 10. Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,056	Homogen

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat dicermati bahwa nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ dapat diartikan bahwa keseluruhan data pengetahuan pada penelitian ini memiliki varian yang sama. Keseluruhan data yang menunjukkan tidak terdistribusi normal dan varian data sama diidentifikasi termasuk dalam kategori uji non parametrik. Dengan demikian, uji statistik *Kruskal Wallis* dipilih oleh peneliti untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan responden pada setiap angkatan. Data Uji *Kruskal Wallis* disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Uji Kruskal Wallis

Variable	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,216	Tidak ada perbedaan

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Kruskal Wallis* sebesar $0,216 > \alpha 0,05$. Nilai tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan *common cold*

yang signifikan antara masing-masing kelompok angkatan responden yang diteliti.

Saat ini mudah untuk mencari informasi tentang *common cold* dan obat-obatan yang efektif untuk menanggulangnya, sehingga pengetahuan dari prajurit TNI AU diharapkan dapat meningkat. Selain itu, tingkat pengetahuan yang cukup atau baik dapat berpengaruh pada perilaku yang akan diambil oleh seseorang. Pengetahuan yang cukup atau baik akan memicu seseorang memiliki perilaku yang baik dan hati-hati, agar tidak terjangkit *common cold* ataupun melakukan tindakan pengobatan apabila terpapar *common cold* (Fitriyani dkk, 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,71. Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* menegaskan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan penggunaan obat *common cold* yang signifikan pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, rata-rata tingkat pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 di Indonesia tentang obat *common cold* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yakni 65,71.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Pengetahuan obat *common cold* pada prajurit tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 hendaknya selalu ditingkatkan agar pengetahuan cukup pada penelitian ini berubah menjadi baik.
2. Hendaknya seluruh prajurit TNI memiliki kondisi fisik yang prima dengan selalu menjaga kesehatan, mengetahui tatalaksana pengobatan utamanya penyakit yang dapat diatasi dengan swamedikasi.
3. Pengetahuan pada prajurit Tamtama tentang antibiotika masih tergolong kurang, diharapkan pemangku kebijakan dapat mengusulkan adanya penyuluhan kesehatan utamanya tentang penggunaan antibiotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, SR, & Wahyuningsih, W. (2022, Maret). Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Ketidakefektifan Pembersihan Saluran Nafas Pada Penderita ISP. Dalam Prosiding Konferensi Keperawatan Widya Husada (Vol. 2, No. 1).
- Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar. 2018.
- Bintang, K., dkk (2023). GAMBARAN UMUM SWAMEDIKASI INFLUENZA PADA ORANG DEWASA DAN ANAK: REVIEW: GAMBARAN UMUM SWAMEDIKASI INFLUENZA PADA ORANG DEWASA DAN ANAK. *Medimuh: Jurnal Kesehatan Muhammadiyah* , 4 (1), 19-26.
- BPOM. 2016. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat Dan Pangan Aman*. BPOM. Jakarta.
- BPOM.2012. Meredakan Flu Dengan Suplemen Makanan. *Info POM*.13 (2):9.
- Eccles R. Common cold. *Front Allergy*. 2023 Jun 22;4:1224988. doi: 10.3389/falgy.2023.1224988. PMID: 37426629; PMCID: PMC10324571.
- Fadilah, N.A. 2021. *Gambaran Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pengobatan Influenza di Desa Sawojajar*. Politeknik Harapan Bersama. Kota Tegal.
- Furuya-Kanamori L, Cox M, Milinovich GJ, Magalhaes RJ, Mackay IM, Yakob L. *Heterogeneous and Dynamic Prevalence of Asymptomatic Influenza Virus Infections*. *Emerg Infect Dis*. 2016 Jun;22(6):1052-6.doi: 10.3201/eid2206.151080. PMID: 27191967; PMCID: PMC4880086.
- Gitawati, Retno. 2014. *Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk-Pilek, Dan Pemilihan Obat Flu Yang Rasional*. Media Litbangkes. 24(1), 10-18.
- Halim, C. S. (2021). Pemanfaatan Medikasi Obat Herbal Terstandar Tolak Angin Dalam Mengatasi Gejala Common Cold.
- Kemenkes. 2021. *Influenza*. Diakses pada Februari 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/.topik-non-penyakit/infeksi-pernapasan--tb/influenza>.

- Laili, N. F., Restyana, A., Probosiwi, N., Savitri, L., Megasari, E., & Sari, E. L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold di Apotek X Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1164-1167.
- Notoadmojo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1973 Tentang Kepangkatan Militer/Polisi Dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- Putri, E. W., Prabandari, S., & Nurcahyo, H. (2024). Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Delima Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 14(01), 9-12.
- Rahmania, dkk (2021). POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN KOMUNITAS DI APOTEK " X" PALEMBANG GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN MASYARAKAT DI APOTIK "X" PALEMBANG.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TNI AU. 2023. TNI Angkatan Udara. Dipetik Desember 2023, Dari TNI Angkatan Udara <https://tni-au.mil.id/link-tni-au/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- WHO.2009. *WHO Fact Sheets: Influenza Seasonal*.
- Widyawati. 2020. Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan.
- Wijayanti, N.N. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold Pada Mahasiswa Non Kesehatan Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wijayanti, Novi Nur (2022) HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI COMMON COLD PADA MAHASISWA NON KESEHATAN DI KOTA SEMARANG. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Yuswar, M. A., & Musyafak, S. N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Mahasiswa (Studi Kasus:

Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura). *Journal of Medicine and Health*, 6(1), 12-22.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com: Tlp/Fax. (0274) 4352698

Nomor : B/71/VI/2024/FAR
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Kepada

Yth. Ka Senat Sejursarta Kes A-29

di

Tempat

Dengan Hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin

Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan penelitian di mess Tamtama. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama	: Novi Rizal Arifin
NIM	: 21210014
Keperluan	: Izin Penelitian KTI
Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat <i>Common Cold</i> pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 Sampai A-79 di Seluruh Indonesia

Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Ketua Program Studi D3 Farmasi



Apt. Unsa Izzati, M.Farm
NIK.011904041

Lampiran 2. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (LAMPIRAN PERSETUJUAN PARTISIPAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :
Pangkat :
Korp :
Kesatuan :
Angkatan :
Usia :
Pendidikan :
Alamat :

Setelah membaca dan mendengarkan tentang penjelasan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat *Common Cold* Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 Di Seluruh Indonesia. Menyatakan sadar dan sukarela bersedia ikut dalam penelitian tersebut, dan tidak keberatan apabila hasil penelitian ini di publikasikan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dengan menjaga kerahasiaan dari responden Dengan demikian lembar persetujuan ini, saya menyatakan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan bersikap sukarela.

.....,..... 2024

Responden

Lampiran 3. Pernyataan Jotform

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	<i>Common cold</i> adalah infeksi virus ringan yang menyerang saluran pernapasan atas dan juga dapat menyerang saluran pernafasan bawah.	√	
2	Pengobatan <i>common cold</i> membutuhkan antibiotika.		√
3	Salah satu efek samping penggunaan obat <i>common cold</i> adalah mengantuk	√	
4	Demam, batuk, bersin-bersin, hidung tersumbat dan gatal pada tenggorokan termasuk gejala <i>common cold</i>	√	
5	Obat <i>common cold</i> tetap diminum ketika gejala sudah sembuh		√
6	Obat dengan kandungan antipiretik, antihistamin, dan dekonjestan merupakan salah satu obat yang digunakan untuk mengurangi gejala demam, hidung tersumbat, serta alergi pada <i>common cold</i>	√	
7	Obat <i>common cold</i> dapat disimpan ditempat sejuk seperti lemari pendingin.		√
8	Obat <i>common cold</i> dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter	√	
9	Terapi menghirup uap panas dapat mengurangi gejala hidung tersumbat pada <i>common cold</i>	√	
10	<i>Common cold</i> tidak dapat sembuh dengan sendirinya		√

Lampiran 4.Uji Statistik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.03642984
Most Extreme Differences	Absolute	0.136
	Positive	0.136
	Negative	-0.130
Test Statistic		0.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PENGETAHUAN	Based on Mean	2.600	3	108	.056
	Based on Median	1.748	3	108	.162
	Based on Median and with adjusted df	1.748	3	91.940	.163
	Based on trimmed mean	2.627	3	108	.054

3. Uji Kruskal Wallis

Test Statistics^{a,b}

	Persentase_Nilai
Kruskal-Wallis	4.461
H	
df	3
Asymp. Sig.	0.216

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Angkatan

4. Uji Mean per-angkatan

Mean Angkatan

PENGETAHUAN

ANGKATAN	Mean	N	Std. Deviation
A-76	73.75	16	17.078
A-77	62.90	31	13.215
A-78	67.74	31	20.930
A-79	62.65	34	16.387
Total	65.71	112	17.332

Lampiran 5. Kuesioner Jotform

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGUNAAN OBAT COMMON COLD PADA PRAJURIT TAMTAMA TNI AU A-76 SAMPAI A-79 DI SELURUH INDONESIA	COMMON COLD PADA PRAJURIT TAMTAMA T	PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER
1. Question SELANJUTNYA →	Responden yang terhormat, saya Pratu Novi Rizal Arifin mahasiswa dari Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta sedang melakukan penelitian sebagai Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto dengan judul "Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Common Cold Pada Prajurit Tamtama TNI AU A-76 sampai A-79 Di Seluruh Indonesia". untuk tercapainya sebuah data yang nyata dan terpercaya, kami meminta untuk ketersediannya senior dan rekan-rekan untuk bisa meluangkan waktu mengisi kuesioner kami dengan pengetahuan yang senior dan rekan-rekan miliki. untuk data-data yang sudah di isikan, akan kami RAHASIAKAN dari pihak manapun dan siapapun. data senior dan rekan-rekan 1 dari 20	1. Comon cold adalah infeksi virus ringan yang menyerang saluran pernafasan atas dan juga dapat menyerang saluran pernafasan bawah YA TIDAK 10 dari 20